

STUDI AL QUR'AN SURAT YUSUF AYAT 8 TENTANG PENDIDIKAN ANAK

Titi Rina Hidayati
RA Diponegoro 154 Pekuncen
titirinahidayati@gmail.com

Abstract

In the Qur'an there are various verses in the Qur'an about the education of children. The concept of educational development in children in Islam focuses on the concepts of tarbiyah and ta'dib. Education in the concept of tarbiyah is a loving treatment to foster a sense of empowerment and develop children's independence in the form of self-care skills, completing homework. While education in the concept of ta'dib refers to the process of applying values, such as discipline, and order. It can be applied to prayer on time, giving a quick response when the child does something good and also when the child makes a mistake. Because if as a parent in educating children give different treatment to children whether according to the Qur'an is justified, this is what makes me try to raise the article by studying Surah Yusuf verse 8. and try to analyze from various sources.

Keywords : *Surah Yusuf verse 8, children's education, study of the Koran*

Abstrak : Dalam al-Qur'an terdapat bermacam macam ayat dalam al-Qur'an tentang pendidikan anak. Konsep perkembangan pendidikan pada anak dalam islam menitikberatkan pada konsep tarbiyah dan ta'dib. Pendidikan pada konsep tarbiyah adalah perlakuan kasih sayang untuk menumbuhkan rasa berdaya dan mengembangkan kemandirian anak berupa ketrampilan menjaga diri sendiri, menyelesaikan pekerjaan rumah Sedangkan pendidikan pada konsep ta'dib mengacu pada proses penerapan nilai-nilai, seperti sikap disiplin, dan tertib. Hal ini dapat diterapkan shalat tepat waktu, memberikan respon yang cepat ketika anak melakukan hal hal baik dan juga saat anak melakukan kesalahan. namun adakah perbedaan dalam cara mendidik anak? Karena apabila sebagai orangtua dalam mendidik anak memberi perlakuan yang berbeda pada anak apakah menurut alQur'an dibenarkan, Hal ini yang membuat saya mencoba mengangkat artikel dengan mempelajari surat Yusuf ayat 8. dan mencoba untuk menganalisa dari berbagai sumber.

Kata Kunci : Surat Yusuf ayat 8, pendidikan anak, studi al qur'an.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan keluarga anak akan mempelajari dasar dasar perilaku yang akan mempengaruhi bagi kehidupannya nanti. Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan bermasyarakat. Di buku Dalam lingkungan keluarga, pola asuh orang tua sangat mempengaruhi proses perkembangan anak salah satunya bimbingan dan konseling anak usia dini.

Pola asuh otoriter dengan ciri ciri cenderung kaku, mendikte, searah. Pola asuh permisif dengan ciri ciri : membebaskan, kurang melatih tanggung jawab³. Pola asuh otoritatif dengan ciri cirinya yaitu memberi kesempatan, Memberi kepercayaan, melatih tanggungjawab, dua arah.

Pentingnya orang tua dalam pendidikan anak, karena pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan dilingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup dimasyarakat. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak, anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orangtuanya. Orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya. Dalam hal ini saya akan mengulas tentang pola asuh yang diberikan Ayah nabi Yusuf kepada anaknya. Sekilas tentang riwayat nabi Yusuf As sebagaimana tercantum dalam surat yusuf ayat 8. kepada putra nabi ya'kub yang bernama nabi yusuf As sebagai teladan bagi kita yang membutuhkan pencerahan soal pola asuh yang sesuai dengan kondisi jaman sekarang

METODE

Penelitian ini merupakan telaah literatur yang melibatkan beberapa artikel terkait. Proses peninjauan dilakukan dengan mengumpulkan literatur literatur yang berkaitan dengan pendidikan pola asuh anak. Artikel artikel yang telah dikumpulkan dijadikan sebagai sumber data. Langkah berikutnya dalam studi literatur ini melibatkan kegiatan membaca, mencatat, menelaah, mengolah, dan menganalisis bahan bacaan tersebut, dengan tujuan menghasilkan satu analisis literatur yang komprehensif.

HASIL

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diberikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk di syiarkan kepada seluruh umat di dunia. Adapun kronologi alqur'an diturunkan terdapt 2 macam kronologi yaitu ayat Makkiyah dan ayat Madaniyah, Ayat Makkiyah adalah ayat ayat yang turun dimekkah pada masa sebelum hijrahnya Nabi, sedangkan ayat Madaniyah adalah ayat yang diturunkan di Madinah dimasasetelah Nabi hijrah, sedangkan surat Yusuf ayat 8 adalah termasuk ayat Makkiyah.

Asbabun nuzul adalah latar belakang turunnya ayat atau beberapa ayat al Qur'an dikarenakan adanya suatu peristiwa tertentu dan pertanyaan yang diajukan kepada Nabi Muhammad SAW. Asbabun nuzul surat Yusuf secara keseluruhan menurut riwayat 'aun ibn Abdillah menyatakan bahwa asbabun nuzul surat yusuf adalah ketika itu para sahabat Rasulullah SAW merasa adanya rasa bosan dan malas, kemudian para sahabat meminta kepada Rasulullah SAW untuk memberikan hadits (suatu cerita/nasehat) yang dapat membangkitkan kembali semangat mereka..Setelah itu Alloh menurunkan ayat yang berbunyi Allahu nazzala ahsanal hadits,, setelah itu akhirnya semangat para sahabat kembali bangkit dengan mendengarkan ahsanal hadits, (cerita/ nasehat terbaik) tersebut semangat mereka kembali menurun, sehingga mereka meminta kembali kepada Rasulullah untuk membangkitkan semangat mereka. Pada permintaan kali ini yang kedua mereka meminta kepada Rasulullah SAW sesuatu yang melebihi hadits, bukan Al Qur'an yakni al Qashash (kisah kisah). Setelah itu Allah Swt menurunkan salah satu dari sebagian ayat surat Yusuf tepat ayat yang ke 3 yang berbunyi nahnu naquhhu 'alaika ahsanal Qashash, Dari peristiwa ini terdapat sesuatu yang patut direnungkan yaitu ketika para sahabat meinta hadits Allah memberikan sesuatu yang lebih daripada hadits yaitu ahsanal hadits dan ketika mereka al qashash Alloh juga memberikan sesuatu yang melebihi al qashash yaitu ahsanal Qashash.

Munasabah surat yusuf meliputi hal hal berikut :

- A. Munasabah awal ayat dengan ayat berikutnya adalah dibagian awal surat ini dinyatakan bahwa Allah Swt akan menceritakan dalam surah ini ahsanal Qashash (sebaik baik kisah), adapun ayat ayat berikutnya daripada surat ini merupakan ilustrasi /gambaran konkrit dari ahsan al qashash (sebaik baik kisah) yang dimaksud kesemuanya terhimpun pada ayat ayat berikutnya.

B. Munasabah kelompok ayat dengan kelompok ayat berikutnya .Munasabah kelompok ini adalah sebagai berikut :

1. Kelompok 1 (ayat 1-8)

Kelompok dibagian 1 daripada surat ini merupakan pengantar daripada isi keseluruhan surat ini, pada kelompok ini dinyatakan Alloh Swt akan menceritakan ahsan al Qashash (kisah kisah terbaik) kepada Nabi Muhammad Saw, yang kesemuanya terhimpun pada ayat ayat selanjutnya, pada episode awal daripada kisah ini diceritakan tentang mimpi seorang anak (Yusuf as) yang melihat sebelas bintang, serta matahari dan bulan yang sujud kepadanya.

Setelah itu Yusuf as menceritakan mimpinya kepada Ayahnya, Ya'Qub as , setelah mendengar cerita Yusuf as , Ya'qub as memerintahkan kepada Yusuf as agar tidak menceritakan mimpinya itu kepada saudara-saudaranya, agar mereka tidak membuat tipu daya terhadapnya, Selain itu pada kelompok ini juga dinyatakan bahwa pada kisah Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat ayat ayat Alloh bagi para penanya. ayat 8 surat Yusuf ini yang dibahas melalui artikel ini. dalam alqu'an kisah Nabi Yusuf dengan saudara-saudaranya adalah kisah ayat alQur'an yang paling sering kita dengar dimana yang terdapat pada ayat 8 yang berbunyi

إِذْ قَالَ يُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ آبَيْنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ آبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: (Yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.

Surat Yusuf Ayat 8

Paragraf di atas merupakan Surat Yusuf Ayat 8 dengan text arab, latin dan terjemah artinya. Ada beraneka pelajaran menarik dari ayat ini. Terdapat beraneka penjelasan dari beragam ulama terkait makna surat Yusuf ayat 8, antara lain seperti terlampir:

8. (Yaitu) ketika mereka berkata: “Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri)

Yakni Binyamin. Mereka menyebutnya dengan sebutan saudara padahal mereka semua merupakan saudaranya karena ia merupakan saudara kandung dari nabi Yusuf, adapun saudara yang lainnya merupakan saudara seayah.

ونحن عصابة (padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat))

Makna (العصابة) yakni berkelompok. Terdapat pendapat mengatakan maknanya adalah sekelompok orang yang berjumlah antara 10 sampai 40 orang.

إن أبانا لفي ضلال مبين (Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata)

Dengan lebih condong kepada mereka berdua daripada kepada kami dan lebih mengutamakan mereka.

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah

8. Sungguh terdapat pelajaran ketika saudara-saudara Yusuf (yang berjumlah 11) berkata kepada ayah mereka: “Sumpah, Yusuf, dan saudara kandungnya, Benyamin yang lahir dari Ibu yang sama itu lebih dicintai ayah daripada kita semua, meskipun kita kuat dan mampu mengabdikan kepadanya. Sesungguhnya ayah berada dalam kesalahan dengan lebih mencintai Yusuf dan saudaranya, bukan kita.”

Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-‘Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah

(Ingatlah) ketika mereka berkata, “Sungguh Yusuf dan saudaranya itu lebih dicintai Ayah daripada kami, padahal kami adalah kumpulan} kelompok yang memiliki jumlah (banyak) {Sesungguhnya ayah kami dalam kekeliruan yang nyata} kesalahan yang nyata

Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

8. “(yaitu) ketika mereka berkata” mereka saling berbicara diantara mereka, ”sesungguhnya yusuf dan saudara (kandungnya)” bunyamin, yaitu saudara kandungya (ini) adalah satu golongan (yang kuat)” yakni, padahal kita adalah satu (golongan) yang kuat. Kenapa ayah lebih mengutamakan mereka berdua atas kita ini dalam cinta dan kasih sayang? ”sesungguhnya ayah kita dalam kekeliruan yang nyata” yakni, beliau berada di dalam kesalahan yang jelas, dimana dia lebih mengutamakan mereka berdua dibandingkan kami, tanpa alasan logis yang dapat kita lihat dan latar belakang yang bisa kita saksikan. [1] Aisarut Tafasir / Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, mudarris tafsir di Masjid Nabawi

Makna kata : (عُصْبَةٌ وَنَحْنُ) wa nahnu ‘ushabah : kelompok, yang mana mereka ada sebelas lelaki.

Makna ayat :

(قَالُوا إِنَّ) Ketika mereka berkata, yaitu saudara-saudara Yusuf (وَأَخُوهُ يُوسُفُ) Yusuf dan saudaranya, Bunyamin—ia adalah saudara kandungya—(عُصْبَةٌ وَنَحْنُ مِنَّا أَبِينَا إِلَى أَحَبُّ) lebih dicintai oleh ayah kita, padahal kita lebih banyak, bagaimana ia lebih menyukai dua orang daripada kelompok yang banyak? (أَبْنَا إِنَّ) Sungguh ayah kita, Ya’qub ‘alaihi salam (مُبِينٍ ضَلَّلَ فِي) berada di dalam kesalahan yang besar, karena lebih menyukai Yusuf dan saudaranya itu ketimbang kita.

Pelajaran dari ayat :

Terlalu condong mencintai satu dari sekian saudara dapat menyebabkan permusuhan.

Hasad sebab dari kebanyakan kekacauan sosial.

Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an / Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I
Surat Yusuf ayat 8: Kepada sesamanya.

Karena mengutamakan keduanya tanpa sebab yang mengharuskan demikian dan tanpa suatu hal yang kita saksikan.

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI / Surat Yusuf Ayat 8

Pelajaran dari kisah itu dimulai ketika mereka saudara-saudara nabi yusuf satu ayah lain ibu berkata satu sama lain, sesungguhnya yusuf dan saudara kandung-Nya, yakni bunyamin lebih dicintai ayah daripada kita, padahal kita adalah satu golongan yang kuat dan mampu membantu segala urusannya. Sungguh, ayah kita dalam kekeliruan yang nyata karena lebih mencintai yusuf dan bunyamin dari pada kita. Kemudian di antara mereka berkata kepada sesamanya, bunuhlah yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat yang jauh dari kampung halaman kita agar perhatian ayah tertumpah kepadamu tanpa ada yang menghalanginya, dan setelah itu kamu bertobat kepada Allah, karena pintu tobat selalu terbuka, kemudian meminta maaf kepada ayah, sehingga kamu kembali lagi menjadi orang yang baik.

Demikian beragam penjelasan dari banyak mufassir terkait isi dan arti surat Yusuf ayat 8 (arab-latin dan artinya).

KESIMPULAN

Sepintas lalu nampak dengan jelas kebenaran ucapan saudara-saudara Yusuf itu, seakan-akan Nabi Yakub a.s. telah membuat kekeliruan dengan tindakannya itu padahal dia seorang nabi yang selalu dibimbing Allah dalam segala sikap dan tindakannya. Menurut riwayat memang Yakub menumpahkan perhatian yang besar terhadap Yusuf, karena ada firasat dan tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Yusuf mempunyai keistimewaan pada sifat dan pembawaannya. Keistimewaan ini tidak dimiliki oleh saudara-saudaranya yang lain. Maka Yakub sangat menaruh harapan kepadanya, apalagi setelah ia mendengar Yusuf menceritakan mimpinya. Jika Yakub lebih cinta kepada Yusuf dan lebih banyak memperhatikannya, maka hal itu adalah wajar, sebab Yusuf dan Bunyamin masih kecil-kecil dan lebih banyak membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya dibanding saudara-saudaranya yang sudah besar. Hanya sifat iri dan dengki sajalah yang mendorong saudara-saudaranya untuk melakukan tindakan permusuhan terhadapnya, bukanlah karena ayah mereka sudah menyimpang dari jalan keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Latifah, M. (2008). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak. <http://www.prasekolah.com>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019

- Hastono, SP & Sabrie, L. (2006). Statistik Kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo Persada Hidayat,
- A. Aziz Alimul. (2011). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba
- Nasrul Umam. (2023). Manajemen Kurikulum Madrasah Berasrama. *Al-Munqidz* : Jurnal Kajian Keislaman, 11(1), 31-37. <https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v11i1.534>